

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.¹ Bila kata pendidikan digandengkan dengan kata Islam seperti yang ditegaskan Azyumardi Azra, maka berarti suatu proses pendidikan individu yang dilandaskan dengan ajaran ajaran Islam yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW.² Amal saleh yang berarti baik atau benar dalam pengetahuan, sikap, maupun tindakan. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan atau menstranformasikan ilmu, penampilan, kepekaan rasa (budaya), dan kepekaan agama.³

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lain ciptaan Allah. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia ialah manusia diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh malaikat, jin

¹Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, Mei, 2018), h. 1.

²Nik Haryanti. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Malang: Gunung Samudera, Desember, 2014), h. 8.

³Jusuf Amir Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h. 109.

dan binatang. Dengan akal inilah manusia diharapkan bisa mengelola bumi ini dengan baik dan

benar inilah yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan, makhluk yang membutuhkan pendidikan.

Allah berfirman dalam surah Saba': 25-26

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُونَنَا عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نَسْـَٔلُكُمْ عَمَّا تَعْمَلُونَ (25)

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبَّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْعَلِيمُ (26)

Ayat ini menjelaskan bahwa tuntutan kepada umat islam dalam berinteraksi sosial dengan nonmuslim. Pertama, katakanlah mungkin kami yang benar mungkin kalian juga benar, dan mungkin kami yang salah dan mungkin juga kalian yang salah. Kedua, biarlah Allah yang menjadi hakim yang adil di akhirat nanti.¹

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹Arham Junaidi Firman, *Studi Al-quran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra kreatif, 2018), h. 394.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007) h. 5.

Nasional, pada Bab IX pasal 35, mengenai standar pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan, yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.³

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai.⁴ Dari pengertian tersebut, tanpa adanya metode tentunya tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Penerapan sebuah metode juga sangat bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penerapan pembelajaran guru hendaknya memahami secara utuh hal tersebut, yaitu mulai dari kondisi lingkungan yang ada sampai tujuan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Dari keterangan diatas yaitu metode sebagai sebuah alat, tentunya metode harus dipersiapkan dengan baik, karena dengan alat yang tepat, proses yang dilakukan akan semakin afektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tidak afektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia

³Amos Neolaka, *dkk, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017) h. 224.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 147.

⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 97.

oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.

Islam sebagai agama yang dirahmatkan kepada seluruh alam memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia. Kebahagiaan itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu kearah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.⁶ James Cooper et al. Dan Turney, mengatakan tentang keterampilan dasar mengajar guru selalu digunakan untuk mempersiapkan calon-calon guru diperguruan tinggi baik dalam latihan mengajar di kelas maupun untuk keperluan praktek lapangan juga didasari atas pemahaman behaviorisme ini.⁷

Menurut penulis bahwa Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura adalah bagaimana cara guru bisa mengaplikasikan variasi Metode sesuai dengan kurikulum agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik nyaman akan pelajaran fikih di kelas sehingga peserta didik bersemangat belajar fikih dan tidak bosan ketika guru mengajarkannya dengan berbagai variasi metode.

⁶Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), h.56.

⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2006), h. 344.

Salah satu langkah yang mendorong peserta didik adalah dengan penerapan metode variasi mengajar bisa membuat pengajaran menjadi tidak kaku, meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar dan meningkatkan konsentrasi peserta didik yang relatif lama. Penerapan metode yang bervariasi mampu meningkatkan faktor-faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Metode yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura adalah metode ceramah dan tanya jawab. Guru menggunakan metode ceramah yaitu guru membacakan materi yang akan disampaikan kemudian menjelaskan materi tersebut, jika ada peserta didik yang tidak mengerti maka boleh bertanya kepada guru. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jika peserta didik kurang semangat atau bosan dalam mengikuti materi pelajaran fikih mereka banyak yang mengantuk, mengobrol, dan melakukan aktivitas sendiri sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam kemampuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran baik metode pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan alat peraga, dan media pembelajaran maka proses pembelajaran yang efektif dan efisien bisa diwujudkan oleh guru dengan peserta didik. dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan akan tetapi juga mendidik dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didiknya. Dari penjelasan guru, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan guru di kelas untuk generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun

akhlakunya. Guru profesional dalam mendidik dan mengajar, memiliki rasa tanggung jawab (komitmen terhadap tugasnya) memiliki rasa kesejawaan, menghayati tugasnya dan menjunjung tinggi kode etik jabatan guru. Dalam hal ini pembelajaran didalam kelas tidak lepas dari adanya metode. Keberhasilan seorang guru dalam menggunakan metode merupakan proses keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang permasalahan tersebut dengan judul.

Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas tersebut, maka penulis mendefinisikan istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Keterampilan mengadakan variasi yang berguna bagi peserta didik dan guru untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan yang dialami maupun guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengatasi kondisi ruangan yang tidak nyaman serta proses pembelajaran yang sudah tidak efektif. yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai

pengajar dan pendidik.⁸

2. Guru dari segi Etimologi berasal dari bahasa Inggris "*teacher*" yang berarti guru, yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut J.E.C Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Ir. Poedjawijadna, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baiksekali, dan juga berarti pengajar.
3. Variasi adalah suatu proses perubahan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta berubahnya mood peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menerima bahan pengajaran yang diberikan guru dan memusatkan perhatian peserta didik dan terfokus dalam proses pembelajaran. Djamarah (2005: 124) menjelaskan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu:
 - a. Variasi dalam gaya mengajar.
 - b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.
 - c. Variasi dalam interaksi guru dengan peserta didik.⁹
4. Metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada

⁸Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT alex Media, 2017), h. 99.

⁹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), h. 72.

pencapaian tujuan, Prawiradilaga (2007).¹⁰

Jadi, maksud dari judul Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura adalah tentang bagaimana guru menjalankan profesinya sebagai guru dalam keterampilan variasi dan metode mengajar guru fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

C. Fokus Masalah

1. Variasi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam variasi metode fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

D. Alasan Memilih judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis untuk judul di atas yaitu:

1. Bagi guru dan mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dan mahasiswa sebagai calon guru, mengenai keterampilan variasi metode fikih yang dapat bermanfaat dalam keberhasilan belajar mengajar di kelas, khususnya menjadi sumbangan pemecahan kesulitan bervariasi metode fikih dengan peserta didik. di samping itu, penelitian ini dapat

¹⁰Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa barat: EDU PUBLISHER), h. 13.

digunakan sebagai bahan intropeksi bagi guru. Berguna dan memberi wawasan bagi peserta didik, khususnya bagi guru (pendidik) yang belum menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran fikih di kelas .

2. Dijadikan tolak ukur bagi sekolah dalam melihat sejauh mana pelaksanaan dan keberhasilan keterampilan variasi metode yang diselenggarakan oleh guru fikih di kelas.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam variasi metode fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan guru mengajar menguasai dengan berbagai variasi metode sehingga peserta didik mudah untuk memahami pelajaran di kelas.

2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru sebagai pendidik mengenai keterampilan guru dalam mengajar variasi metode fiqih khususnya teruntuk guru di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya adalah skripsi:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ridha, Tahun 2013, dari Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Penggunaan Variasi Metode Demonstrasi, mata pelajaran Fikih". Penelitian saudara Muhammad Ridha ini memfokuskan pada Penggunaan Variasi Metode Demonstrasi dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Penggunaan Variasi Metode Demonstrasi. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda, karena penulis fokus ingin meneliti tentang Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih dan faktor pendukung dan

penghambat Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

2. Skripsi yang disusun oleh Yuliana, tahun 2017 dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Palembang yang berjudul "Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang". Penelitian saudara Yuliana ini memfokuskan pada penggunaan Guru melaksanakan variasi pembelajaran tematik dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan guru variasi pembelajaran tematik. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda, karena penulis fokus ingin meneliti tentang Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih dan faktor pendukung dan penghambat Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
3. Skripsi yang disusun oleh Luluk il makhsunah, tahun 2016 dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang". Penelitian saudara Luluk il makhsunah memfokuskan pada keterampilan

mengadakan variasi merupakan keterampilan mengajar yang ditentukan oleh pengetahuan dan kreatifitas guru. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda, karena penulis fokus ingin meneliti tentang Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih dan faktor pendukung dan penghambat Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah pangeran Antasari Martapura.

Skripsi yang diatas penulisan jadikan sebagai kajian pustaka, sebab masalah yang diteliti berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, namun peneliti ini berbeda dengan penelitian yang ada. Penelitian ini memfokuskan tentang Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih dan faktor pendukung dan penghambat Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian Keterampilan guru dalam variasi Fikih, pengertian keterampilan guru dalam metode Fikih, cara keterampilan guru dalam variasi metode Fikih, faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam variasi metode Fikih.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutupan dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

